

GAMBARAN *CANDIDA SP* PADA URIN MAHASISWI DI UNIVERSITAS X TAHUN 2026

Tri Oktaviana Hasibuan ¹, Nur Afni Sulastina ², Melly Fitri ³

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Sanz Magnatya

²Program Studi Kesehatan Lingkungan, Universitas Sanz Magnatya

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sanz Magnatya

Email : trioktavianahasibuan03@gmail.com

ABSTRACT

Background: Vaginal discharge is a reproductive health disorder, one of the causes of which is *Candida sp.* fungal infection. The growth of this fungus can be influenced by genital area hygiene and supporting environmental factors. **Research Objective:** determine the frequency distribution of *Candida sp.* in the urine of female students at University X in 2026. **Research Design:** using descriptive, the research sample was 36 respondents using the Sampling Technique, namely Simple Random Sampling. Examination Method: Microscopic KOH 20%. **Research Results:** shows that of the 36 respondents studied, it is known that the results of the examination for the presence of *Candida sp.* in the urine of female students at University X were all negative, namely 36 respondents (100%). Based on personal hygiene, of the 36 respondents, it shows that all respondents (100%) are included in the good category with negative *Candida sp.* examination results. Based on the use of pantyliners, 9 respondents (100%) used pantyliners and 27 respondents (100%) did not use pantyliners, with all examination results showing negative. Based on antiseptic use, 13 respondents (100%) used antiseptic and 23 respondents (100%) did not use antiseptic, with all test results also negative. Based on water use, all respondents (100%) used running water and all showed negative results for *Candida sp.* **Suggestion:** For further researchers, it is recommended to use more specific examination methods such as culture with Sabouraud Dextrose Agar media.

Keywords: *Candida sp.*, Urin, Microscopic KOH 20%.

ABSTRAK

Latar Belakang: Keputihan merupakan gangguan kesehatan reproduksi yang salah satu penyebabnya adalah infeksi jamur *Candida sp.* Pertumbuhan jamur ini dapat dipengaruhi oleh kebersihan area genital dan faktor lingkungan yang mendukung. **Tujuan Penelitian:** mengetahui distribusi frekuensi keberadaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi di Universitas X Tahun 2026. **Desain Penelitian:** menggunakan deskriptif, sampel Penelitian sebanyak 36 responden dengan menggunakan Teknik Sampling yakni *Simpel Random Sampling*. Metode Pemeriksaan: Mikroskopis KOH 20%. **Hasil Penelitian:** menunjukkan dari 36 responden yang diteliti, diketahui bahwa hasil pemeriksaan keberadaan *Candida sp.* Pada urin mahasiswi di Universitas X adalah seluruhnya negatif yakni sebanyak 36 responden (100%). Berdasarkan *personal hygiene*, dari 36 responden menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) termasuk dalam kategori baik dengan hasil pemeriksaan *Candida sp.* negatif. Berdasarkan penggunaan *pantyliner*, sebanyak 9 responden (100%) menggunakan *pantyliner* dan 27 responden (100%) tidak menggunakan *pantyliner*, dengan seluruh hasil pemeriksaan menunjukkan negatif. Berdasarkan penggunaan antiseptik, sebanyak 13 responden (100%) menggunakan antiseptik dan 23 responden (100%) tidak menggunakan antiseptik, dengan seluruh hasil pemeriksaan juga negatif. Berdasarkan pemakaian air, seluruh responden (100%) menggunakan air mengalir dan seluruhnya menunjukkan hasil negatif *Candida sp.* **Saran:** Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan metode pemeriksaan yang lebih spesifik seperti kultur dengan media *Sabouraud Dextrose Agar*.

Kata Kunci: *Candida sp.*, Urin, Mikroskopis KOH 20%.

PENDAHULUAN

Keputihan (*fluor albus*) merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang ditandai dengan keluarnya cairan dari vagina selain darah menstruasi, disertai rasa gatal, bau tidak sedap, rasa tidak nyaman (Kemenkes, (2020)). Menurut laporan *World Health Organization* sekitar 75% perempuan di dunia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan sekitar 45% diantaranya mengalami keputihan berulang, sehingga gangguan ini menjadi masalah kesehatan global yang cukup signifikan (WHO, (2022)-b).

Di Indonesia, masalah keputihan juga tergolong tinggi terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Data kesehatan nasional menunjukkan keputihan merupakan salah satu keluhan reproduksi yang paling sering dialami oleh perempuan usia produktif (Sulastri, (2024)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa kondisi iklim tropis yang lembap, kebiasaan *personal hygiene* yang kurang optimal, serta penggunaan produk kecantikan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko pertumbuhan jamur patogen di area genital, termasuk jamur dari genus *Candida* (Kemenkes, (2021)).

Salah satu penyebab utama keputihan patologis adalah infeksi jamur dari genus *Candida*. Jamur ini merupakan mikroorganisme oportunistik yang secara normal dapat hidup di tubuh manusia tetapi dapat berkembang berlebihan ketika

keseimbangan flora normal terganggu. Jamur ini mampu menginfeksi area genital, saluran kemih, serta dapat terdeteksi dalam urin terutama pada perempuan dengan kebersihan diri yang kurang baik atau kondisi tertentu (WHO, (2022)-a). Beberapa spesies dalam genus *Candida* diketahui dapat menyebabkan infeksi pada area genital dan saluran kemih serta dapat ditemukan dalam urin (D. Cahyaningrum, et al., (2024)).

Pada tingkat regional, masalah infeksi jamur genital juga ditemukan di Provinsi Sumatera Selatan. Dinkes Provinsi Sumatera Selatan melaporkan bahwa infeksi saluran reproduksi pada perempuan yang disebabkan oleh jamur, masih menjadi salah satu keluhan terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan primer, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda (Dinkesprovsumsel, (2022)). Berdasarkan laporan Dinkes Kota Palembang mencatat bahwa keluhan keputihan dan infeksi genital termasuk dalam sepuluh besar keluhan kesehatan perempuan yang datang ke puskesmas (Dinkes, (2022)).

Keberadaan *Candida sp.* pada urin wanita dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan

reproduksi. Salah satu faktor penting adalah *personal hygiene*, di mana kebersihan area genital yang kurang optimal dapat menciptakan kondisi lembap yang mendukung pertumbuhan jamur dan memicu keputihan (Prameswari, (2025)) dan (L. Utami, et al., (2024)). Selain itu, penggunaan *pantyliner* dalam waktu lama dapat meningkatkan kelembapan di area genital sehingga berpotensi mempercepat kolonisasi jamur (Asri, (2023)). Penggunaan antiseptik secara berlebihan juga dapat mengganggu keseimbangan flora normal dan pH vagina, sehingga membuka peluang pertumbuhan *Candida albicans* (Nuraini, (2022)). Faktor lingkungan seperti kondisi lembap akibat pakaian ketat dan kurangnya sirkulasi udara turut berperan dalam mempercepat perkembangan jamur pada area genital wanita (Sari, (2021)).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji keberadaan *Candida sp.* pada urin wanita. Penelitian (R. Cahyaningrum, dkk., (2024)) menunjukkan bahwa *Candida sp.* dapat ditemukan dalam sedimen urin melalui pemeriksaan mikroskopis dengan mengamati sel ragi dan pseudohifa sebagai indikator adanya jamur. Penelitian lain oleh (Harlina, (2021)) menunjukkan bahwa keberadaan *Candida sp.* dalam urin dapat terjadi pada berbagai kelompok, termasuk wanita

usia muda, dan dikaitkan dengan kondisi kebersihan personal serta faktor fisiologis tubuh.

Penelitian (L. Utami, et al., (2024)) meneliti hubungan *personal hygiene* terhadap keberadaan *Candida albicans* pada urin mahasiswi di sebuah perguruan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 34 sampel urin mahasiswi yang diperiksa, 20 sampel (58,82 %) positif *Candida albicans*, dan analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebersihan personal dengan keberadaan jamur tersebut ($P < 0,05$).

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, karena segala aspek kehidupan berkaitan dengan kesehatan. Sebagai individu, penting untuk menjaga kesehatan yang baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, khususnya bagi perempuan menjaga kesehatan reproduksi merupakan hal yang paling penting agar terhindar dari bakteri, jamur dan parasit (Murray, (2021)). Mahasiswi Universitas X dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa muda yang merupakan kelompok rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi, khususnya keputihan akibat infeksi jamur genus *Candida sp.* dan di lingkungan kampus aktivitas mahasiswinya padat dan interaksi sosial yang tinggi turut memengaruhi perilaku kesehatan mahasiswi seperti perubahan gaya hidup, pola

istirahat yang tidak teratur, tingkat stres akademik, serta kebiasaan *personal hygiene* yang bervariasi, sehingga dapat memengaruhi keseimbangan mikroorganisme normal pada organ reproduksi perempuan. Kondisi tersebut berpotensi memicu pertumbuhan berlebih jamur *Candida sp.* yang selanjutnya bisa terdeteksi dari pemeriksaan urin.

Pemeriksaan jamur *Candida* dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah pemeriksaan mikroskopis langsung pada sedimen urin. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan *Candida sp.* berdasarkan morfologi sel ragi, seperti bentuk oval, *budding yeast*, dan pseudohifa (R. Cahyaningrum, dkk., (2024)).

Berdasarkan uraian sebelumnya penelitian ini dilakukan untuk mengkaji gambaran keberadaan *Candida sp.* pada urin mahasiswa di lingkungan kampus Universitas X.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode KOH 20% yaitu metode mikroskopis langsung yang digunakan mendeteksi keberadaan jamur *Candida sp.* dalam sampel urin. Populasi penelitian ini Mahasiswa di Universitas X Tahun 2026, dengan jumlah sampel 36 responden melalui teknik sampling yakni *Simpel Random Sampling*, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui Gambaran *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *Personal Hygiene*, Penggunaan *Pentyliner*, Penggunaan Antiseptik, Pemakaian air serta pemeriksaan Urin Mahasiswi. Analisis data secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, sementara analisis bivariat diterapkan dengan uji chi-square guna menilai keterkaitan antara faktor risiko dan keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi.

HASIL PENELITIAN

A. ANALISA UNIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026, dari 36 sampel didapatkan hasil Analisa Bivariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026

Keberadaan <i>Candida sp.</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	0	0
Negatif	36	100
Jumlah	36	100

Dari tabel 1. diketahui bahwa hasil pemeriksaan keberadaan *Candida sp.* pada urin mahasiswa di Universitas X adalah seluruhnya negatif yakni sebanyak 36 responden (100%).

B. ANALISIS BIVARIAT

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026, didapatkan hasil Analisa Bivariat yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	Keberadaan <i>Candida sp</i>				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Baik ($\geq 75\%$)	0	0	36	100	36	100
Kurang Baik ($< 75\%$)	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	36	36	36	36

Berdasarkan tabel 2. di atas, diketahui bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori baik ($\geq 75\%$) yaitu sebanyak 36 responden (100%) dengan hasil pemeriksaan *Candida sp.* pada urin adalah Negatif. Kemudian diketahui tidak terdapat responden dengan kategori *personal hygiene* kurang baik ($< 75\%$).

Tabel 3. Distribusi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan Penggunaan *Pentyliner*.

<i>Pentyliner</i>	Keberadaan <i>Candida sp</i>				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Menggunakan <i>Pentyliner</i>	0	0	9	100	9	100
Tidak Menggunakan <i>Pentyliner</i>	0	0	27	100	27	100
Jumlah	0	0	36	36	36	36

Tabel 3. berdasarkan penggunaan *pentyliner* menunjukkan bahwa responden yang menggunakan *pentyliner* sebanyak 9 responden (100%),

seluruhnya memperoleh hasil negatif, serta tidak ditemukan hasil positif. Sementara itu, responden yang tidak menggunakan *pentyliner* sebanyak 27 responden (100%), juga seluruhnya memperoleh hasil negatif (100%), dan tidak ditemukan hasil positif pada kategori tersebut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan Penggunaan Antiseptik

Antiseptik	Keberadaan <i>Candida sp</i>				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Menggunakan Antiseptik	0	0	13	100	13	100
Tidak Menggunakan Antiseptik	0	0	23	100	23	100
Jumlah	0	0	36	36	36	36

Tabel 4. berdasarkan penggunaan antiseptik menunjukkan bahwa seluruh responden, baik yang menggunakan antiseptik sebanyak 13 responden (100%) maupun yang tidak menggunakan antiseptik sebanyak 23 responden (100%), seluruhnya memperoleh hasil negatif, dan tidak ditemukan hasil positif.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan Pemakaian Air.

Air	Keberadaan <i>Candida sp</i>				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Air Mengalir	0	0	36	100	36	100
Air Tidak Mengalir	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	36	36	36	36

Tabel 5. berdasarkan pemakaian air menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan air mengalir sebanyak 36 responden (100%) memperoleh hasil negatif *Candida sp.* pada urin mahasiswi serta tidak ditemukan responden dengan hasil positif pada kategori ini.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 36 responden yang diteliti, diketahui bahwa hasil pemeriksaan keberadaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi di Universitas X adalah seluruhnya negatif yakni sebanyak 36 responden (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa pada seluruh sampel urin yang diperiksa tidak ditemukan adanya elemen jamur seperti sel ragi, *budding yeast*, maupun pseudohifa pada pengamatan mikroskopis menggunakan metode KOH 20%.

Berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis menggunakan larutan KOH 20%, tidak ditemukan adanya elemen jamur *Candida sp.* seperti sel ragi (yeast) berbentuk oval, budding yeast, maupun pseudohifa pada sediaan yang diamati. Pada preparat yang diperiksa, yang tampak umumnya berupa komponen normal urin seperti sel epitel, leukosit, yang sebagian telah mengalami pelarutan akibat penambahan KOH. Larutan KOH

20% berfungsi melarutkan sel-sel selain jamur, sehingga apabila terdapat jamur, maka strukturnya tampak lebih jelas. Namun, dalam penelitian ini tidak terlihat struktur khas jamur tersebut pada seluruh bidang pandang mikroskop.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, (2020)) mengenai identifikasi *Candida sp.* pada urin mahasiswa juga menunjukkan hasil serupa, yaitu sebagian besar sampel urin tidak ditemukan adanya sel ragi maupun pseudohifa pada pemeriksaan mikroskopis menggunakan KOH. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ditemukannya *Candida sp.* dapat dipengaruhi oleh kondisi imun tubuh yang baik, kebersihan organ reproduksi yang terjaga, serta tidak adanya riwayat penggunaan antibiotik jangka panjang.

Menurut teori mikrobiologi medis, *Candida sp.* merupakan jamur oportunistik yang normalnya dapat ditemukan pada kulit, mukosa mulut, saluran pencernaan, dan genitalia manusia. Namun, keberadaan *Candida sp.* pada urin dalam jumlah tertentu dapat mengindikasikan kandiduria, terutama pada individu dengan faktor risiko tertentu seperti penurunan sistem imun, diabetes melitus, penggunaan antibiotik jangka panjang, serta higiene yang buruk (Jawetz, (2019)).

Tidak ditemukannya *Candida sp.* pada seluruh sampel urin mengindikasikan bahwa pada saat penelitian dilakukan, tidak terdapat gambaran adanya keberadaan jamur pada saluran kemih responden yang diteliti. Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa secara umum responden berada dalam kondisi yang baik dan tidak menunjukkan adanya indikasi kandiduria berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium yang telah dilakukan.

Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 Berdasarkan *Personal Hygiene*

Hasil penelitian, dari 36 responden berdasarkan *personal hygiene*, diketahui bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori baik ($\geq 75\%$) yaitu sebanyak 36 responden (100%) dengan hasil pemeriksaan *Candida sp.* pada urin adalah negatif. Kemudian diketahui tidak terdapat responden dengan kategori *personal hygiene* kurang baik ($< 75\%$). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini memiliki kebiasaan menjaga kebersihan diri, khususnya area genital, dalam kategori yang baik.

Berdasarkan hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait *personal hygiene*, mayoritas responden memberikan jawaban “selalu” dan “kadang-kadang” pada setiap item pertanyaan.

Setelah dilakukan perhitungan skor, diperoleh nilai rata-rata berada pada angka 90%, sehingga seluruh responden dikategorikan memiliki *personal hygiene* yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa responden telah menerapkan perilaku menjaga kebersihan area genital, seperti mandi secara teratur, membersihkan area genital setiap hari dan setelah BAK/BAB, mengeringkan area genital, serta menggunakan pakaian dalam yang bersih dan kering.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, (2020)) juga menunjukkan bahwa mahasiswi yang menerapkan kebersihan diri dengan baik memiliki hasil pemeriksaan urin negatif terhadap *Candida sp.* yang menyebutkan bahwa perilaku seperti mengganti pakaian dalam secara teratur, membersihkan area genital setelah BAK/BAB, dan menjaga area genital tetap kering berpengaruh terhadap rendahnya risiko kandiduria.

Kondisi *personal hygiene* yang baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang mendukung tidak ditemukannya jamur *Candida sp.* pada urin responden. Kebiasaan menjaga kebersihan area genital dapat membantu mengurangi kelembapan berlebih serta mencegah pertumbuhan mikroorganisme, termasuk jamur. Lingkungan yang bersih dan kering pada area genital tidak mendukung pertumbuhan jamur *Candida sp.*

sehingga keberadaannya tidak terdeteksi dalam pemeriksaan mikroskopis.

Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 Berdasarkan *Pantyliner*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil pemeriksaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan penggunaan *pantyliner* menunjukkan bahwa responden yang menggunakan *pantyliner* sebanyak 9 responden (100%) seluruhnya memperoleh hasil negatif. Sementara itu, responden yang tidak menggunakan *pantyliner* sebanyak 27 responden (100%) juga seluruhnya memperoleh hasil negatif, dan tidak ditemukan hasil positif pada kedua kategori tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, (2023)) tentang penggunaan *pantyliner* terhadap kesehatan reproduksi mahasiswi menyatakan bahwa penggunaan *pantyliner* yang tepat dan rutin diganti tidak meningkatkan pertumbuhan jamur *Candida sp.*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh sampel pemeriksaan laboratorium berada dalam kategori negatif terhadap infeksi jamur.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan reproduksi.

Pada masa ini terjadi pubertas menyebabkan mulai berfungsinya organ reproduksi sehingga remaja memerlukan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang memadai (Irmawati, 2025).

Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa tidak ditemukannya jamur *Candida sp.* pada seluruh urin responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kondisi responden yang relatif sehat serta memiliki perilaku menjaga kebersihan yang baik. Meskipun secara teori *pantyliner* dapat meningkatkan risiko pertumbuhan jamur, namun dalam praktiknya risiko tersebut dapat diminimalkan apabila *pantyliner* digunakan dengan benar.

Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 Berdasarkan Penggunaan Antiseptik

Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil pemeriksaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan penggunaan antiseptik menunjukkan bahwa seluruh responden, baik yang menggunakan antiseptik sebanyak 13 responden (100%) maupun yang tidak menggunakan antiseptik sebanyak 23 responden (100%), seluruhnya memperoleh hasil negatif *Candida sp.*, dan tidak ditemukan hasil positif pada kedua kategori tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (L. Utami, Dani, H., Warsinah,

W., Sulastina, N. A., & Kirana, Y, (2024)) tentang hubungan personal hygiene terhadap keberadaan jamur *Candida albicans* pada urin mahasiswi di Perguruan Tinggi XXXX Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ditemukan adanya *Candida albicans* pada sampel urin, meskipun terdapat variasi perilaku kebersihan organ reproduksi. Penelitian tersebut menjelaskan kebersihan diri yang cukup baik serta kondisi lingkungan genital yang terjaga dapat meminimalkan pertumbuhan jamur oportunistik seperti *Candida albicans*.

Penggunaan antiseptik pada areaewanitaan secara berlebihan justru dapat mengganggu keseimbangan pH dan flora normal vagina. Namun, pada kondisi tertentu penggunaan antiseptik yang tepat dan disertai perilaku personal hygiene yang baik belum tentu menyebabkan pertumbuhan *Candida sp.* Hal ini menjelaskan mengapa pada seluruh responden menunjukkan hasil negatif *Candida sp.* meskipun terdapat kelompok pengguna antiseptik (Cholifah, (2021)).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh responden baik pengguna antiseptik maupun nonpengguna antiseptik memperoleh hasil negatif *Candida sp.* pada urin, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan antiseptik bukan merupakan faktor

utama yang memengaruhi keberadaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi.

Distribusi Frekuensi Keberadaan *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 Berdasarkan Pemakaian Air

Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil pemeriksaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan pemakaian air menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan air mengalir sebanyak 36 responden (100%) memperoleh hasil negatif *Candida sp.* pada urin mahasiswi serta tidak ditemukan responden dengan hasil positif pada kategori ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi di Universitas X Tahun 2026 berdasarkan pemakaian air menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan air mengalir sebanyak 36 responden (100%) memperoleh hasil negatif serta tidak ditemukan responden dengan hasil positif pada kategori ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum, (2021)) yang menyatakan bahwa penggunaan air mengalir saat membersihkan area genital dapat menurunkan risiko pertumbuhan mikroorganisme patogen termasuk jamur *Candida sp.* pada saluran

reproduksi perempuan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan genitalia menggunakan air bersih mengalir cenderung memiliki kondisi mikrobiologis yang normal dan tidak ditemukan pertumbuhan *Candida* secara berlebihan.

Berdasarkan data hasil pemeriksaan terhadap seluruh sampel sedimen urin responden tidak menunjukkan adanya pertumbuhan jamur *Candida sp.* melalui pemeriksaan langsung metode KOH 20%. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan responden dalam memanfaatkan air mengalir saat membersihkan organ intim menjadi faktor pencegah yang sangat efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Semua Jajaran serta mahasiswi Universitas X atas izin, dukungan, dan partisipasinya selama penelitian, serta kepada rekan sejawat atas bimbingan dan bantuan yang diberikan. Semoga seluruh dukungan tersebut memperoleh balasan terbaik dari Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran *Candida sp.* Pada Urin Mahasiswi di Universitas X Tahun 2026, dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pemeriksaan *Candida sp.* pada urin mahasiswi Universitas X menunjukkan seluruh responden sebanyak 36 orang (100%) memperoleh hasil negatif. Berdasarkan personal hygiene, seluruh responden termasuk kategori baik ($\geq 75\%$) dan semuanya negatif *Candida sp.* Pada penggunaan pantyliner, baik responden yang menggunakan maupun tidak menggunakan pantyliner seluruhnya juga menunjukkan hasil negatif. Begitu pula pada penggunaan antiseptik, seluruh responden baik yang menggunakan maupun tidak menggunakan antiseptik memperoleh hasil negatif. Selain itu, seluruh responden menggunakan air mengalir dan seluruhnya menunjukkan hasil negatif *Candida sp.* pada urin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, U. H., Harlita, T. D., & Azahra, S. ((2023)). *Identifikasi Jamur Candida Albicans Pada Urine Mahasiswi DIII Laboratorium Medis Pengguna Pantyliner. Jurnal Kesehatan Tambusai.*
- Cahyaningrum, D., et al. ((2024)). *Identifikasi Sel Ragi (Candida sp.) pada Sedimen Urine dengan Metode Preparat Basah dan Gram. Journal of Indonesia Laboratory Technology Students.*

- Cahyaningrum, R., dkk. ((2024)). *Identifikasi Candida sp. pada Sedimen Urin Secara Mikroskopis*. *Jurnal Analis Kesehatan*, 15(1), 23-30.
- Cholifah, R. D. N., Kusumawardhani, P. A., & Azizah, N. ((2021)). *The Use of Antiseptic Soap with Vaginal Discharge: Pemakaian Sabun Antiseptik Dengan Kejadian Keputihan*. *Jurnal Kebidanan Midwifera*, 7(2).
- Dinkes. ((2022)). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022*. Palembang: Dinkes Kota Palembang.
- Dinkesprovsumsel. ((2022)). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*. Palembang: Dinkes Provinsi Sumatera Selatan.
- Harlina. ((2021)). *Gambaran Jamur Candida sp. dalam Urin Penderita Diabetes Mellitus*. *Universitas Perintis Indonesia*.
- Irmawati, M., & Anasari, W. (2025). *Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 16 Konawe Selatan* *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 4(1), 69-79.
- Jawetz, M. A. s. M. M. ((2019)). *Medical Microbiology 28th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kemkes. ((2020)). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Perempuan*. Jakarta: Kemkes RI.
- Kemkes. ((2021)). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemkes RI.
- Kusumaningrum, T. A. I., Ulvana, S., & Astuti, D. ((2021)). *Knowledge, Attitude and Mother's Support Relationship with Personal Behavior Genital Organ Hygiene in Adolescent Women*. *Urecol Journal Part C: Health Sciences*, 1(2), 55–61.
- Lestari. ((2020)). *Gambaran Candida sp. pada Urin Mahasiswa Berdasarkan Personal Hygiene*. *Jurnal Analis Kesehatan*, 9(1), 40-46.
- Murray, P. R., Rosenthal, K. S., & Pfaller, M. A. ((2021)). *Medical Microbiology*. Philadelphia: Elsevier.
- Nuraini. ((2022)). *Pengaruh Penggunaan Antiseptik Kewanitaan terhadap Keseimbangan Flora Normal Vagina*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Wanita*, 10(1), 14–20.
- Prameswari, A., dkk. ((2025)). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Produktif*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1)(55-63).
- Putri, A., & Lestari, M. ((2023)). *Pengaruh Penggunaan Pantyliner terhadap Kesehatan Reproduksi Mahasiswa* *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Wanita*, 7(1), 33–39.
- Sari, N., & Handayani, R. ((2021)). *Faktor Lingkungan dan Risiko Pertumbuhan Jamur Candida pada Area Genital Wanita*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 88-94.
- Sulastrri, W. ((2024)). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah* *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Utami, L., Dani, H., Warsinah, W., Sulastina, N. A., & Kirana, Y. ((2024)). *Hubungan Personal Hygiene terhadap Keberadaan Jamur Candida Albicans Penyebab Gejala Keputihan pada Urin Mahasiswa di Perguruan Tinggi XXXX Tahun 2024*. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1002–1013.
- Utami, L., et al. ((2024)). *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Keberadaan Candida Albicans Pada Urin Mahasiswa*. *Ranah Research Journal*.
- WHO. ((2022)-a). *Fungal Infections and Public Health*. Geneva: WHO.
- WHO. ((2022)-b). *Women's Reproductive Health Report 2022*. Geneva: WHO.
- Wulandari. ((2020)). *Identifikasi Candida sp. pada Urin Mahasiswa Menggunakan Metode KOH 20%*. *Jurnal Analis Kesehatan*, 9(2), 45-50.